



Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Potensi Lokal Daerah pada Materi Kemajemukan Masyarakat Indonesia di SMP Negeri 24 Surabaya

Salsabila Mercy Maharani¹⁾, Nurul Hasanah²⁾, Niswatin³⁾, Katon Galih Setyawan⁴⁾

^{1), 2), 3), 4)} Program Studi S1 Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Kebutuhan akan pengembangan bahan ajar IPS yang mampu menciptakan pembelajaran kontekstual dan meaningful learning melalui pemanfaatan potensi lokal daerah menjadi alasan dilakukannya penelitian ini. Dasar pemikiran ini muncul dari kebutuhan peserta didik di SMP Negeri 24 Surabaya akan materi yang dekat dengan realita kehidupannya, sehingga dapat meningkatkan pemahamannya khususnya pada materi Kemajemukan Masyarakat Indonesia. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada menciptakan produk berupa bahan ajar IPS berbasis potensi lokal daerah Surabaya yang layak untuk diimplementasikan. Penelitian ini menggunakan metode (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri dari tahap analysis, design, development, implementation, evaluation. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 24 Surabaya pada semester ganjil tahun ajaran 2025-2026. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif terhadap data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket guna mendeskripsikan kelayakan bahan ajar. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi instrumen observasi, wawancara, validasi ahli materi dan ahli desain bahan ajar, serta angket respon guru dan peserta didik. Hasil validasi ahli menyatakan bahwa bahan ajar IPS berbasis potensi lokal daerah menunjukkan kriteria sangat layak dengan skor 96% dari ahli materi dan 96% dari ahli desain bahan ajar. Hasil angket respon guru sebesar 100% dan hasil angket respon peserta didik sebesar 88%, hasil tersebut menunjukkan kriteria sangat baik sehingga bahan ajar dinilai mampu menciptakan pembelajaran kontekstual dan meaningful learning. Simpulan dari penelitian ini adalah bahan ajar telah memenuhi kriteria kelayakan yang dapat dijadikan sumber belajar dalam materi Kemajemukan Masyarakat Indonesia. Saran bagi penelitian selanjutnya agar pengembangan bahan ajar diperluas pada aspek materi serta diujikan secara luas untuk melihat efektivitasnya.

Kata Kunci: pengembangan bahan ajar, IPS, potensi lokal daerah, pembelajaran kontekstual, *meaningful learning*.

Abstract

The need to develop social studies teaching materials capable of creating contextual and meaningful learning through leveraging local potential is the reason for this research. This rationale arose from the need of students at SMP Negeri 24 Surabaya for material that is close to their real lives, thereby improving their understanding, particularly regarding the topic of "Plurality in Indonesian Society." Based on these conditions, this research focuses on creating a product in the form of social studies teaching materials based on local potential in Surabaya that is feasible for implementation. This research used the R&D method with the ADDIE model, consisting of the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The research was conducted at SMP Negeri 24 Surabaya in the odd semester of the 2025-2026 academic year. This study employed descriptive qualitative analysis of data obtained through observation, interviews, and questionnaires to describe the feasibility of the teaching materials. The research instruments used included observation, interviews, validation by material experts and teaching material design experts, and questionnaires for teacher and student responses. The results of expert validation stated that the social studies teaching materials based on local potential of the region showed very feasible criteria with a score of 96% from material experts and 96% from teaching material design experts. The results of the teacher response questionnaire were 100% and the results of the student response questionnaire were 88%, these results indicate very good criteria so that the teaching materials are considered capable of creating contextual and meaningful learning. The conclusion of this study is that the teaching materials have met the

This is an open access article under the CC-BY-SA

license



feasibility criteria that can be used as a learning resource in the material of the Diversity of Indonesian Society. Suggestions for further research are that the development of teaching materials is expanded in terms of material aspects and tested widely to see their effectiveness.

Keywords: *Development of teaching materials, social studies, local potential, contextual learning, meaningful learning*

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan yang baik merupakan kriteria kemajuan pendidikan disuatu negara yang dapat menciptakan sumber daya manusia unggul dan berkompeten di segala bidang. Terdapat banyak cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan tujuan pembelajaran, salah satunya dengan cara mengembangkan bahan ajar (Meliyani et al., 2022). Bahan ajar merujuk pada kumpulan materi pelajaran yang dirancang sistematis untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar (Waraulia, 2021). Bahan ajar yang dibuat dengan baik mampu mendorong efektivitas proses belajar mengajar, membantu peserta didik mempelajari suatu materi secara lebih mudah serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Bahan ajar dirancang agar guru bukan menjadi sumber satu-satunya dalam penyampaian materi pembelajaran.

Pada faktanya, sebagian besar guru masih bergantung dan mengandalkan bahan ajar dari Kemendikbud tanpa melakukan pengembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik. Akibatnya, peserta didik kesulitan memahami materi yang sedang dipelajari (Masihu & Augustyn, 2021). Masalah ini harus segera diatasi terutama dalam pembelajaran IPS. Hal ini dikarenakan peserta didik menganggap pembelajaran IPS membosankan, penuh dengan hafalan yang menyebabkan mereka malas untuk belajar (Adip, 2022). Kondisi ini diperparah dengan bahan ajar yang kurang menunjukkan kontekstualitas antara materi pembelajaran dengan realitas yang terjadi dalam kehidupan peserta didik. Akibatnya peserta didik sulit mengaitkan antara materi pembelajaran dengan realita di sekitarnya (Susetyo et al., 2023).

Setiap wilayah atau daerah memiliki berbagai potensi lokal meliputi peristiwa, fenomena, permasalahan dan kejadian yang ada disekitar yang memiliki kekhasan dengan wilayah lainnya. Potensi lokal adalah segala sumber daya, keunikan, atau keunggulan yang ada disuatu daerah dan berpotensi meningkatkan taraf hidup masyarakat di daerah tersebut (Hakim, 2021). Potensi lokal daerah dapat menjadi kajian yang dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk memahami suatu materi yang kontekstual. Oleh karena itu, potensi lokal daerah dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang kontekstual karena materi yang disajikan berhubungan dengan realita kehidupan dan potensi yang ada disuatu wilayah. Hal ini dapat memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi yang sedang dipelajari karena secara langsung berhubungan dengan kehidupannya (Hardiyansah et al., 2021). Peserta didik memperoleh pengalaman dan pengetahuan nyata sehingga dibutuhkan pengembangan bahan ajar yang lebih kontekstual untuk menjelaskan konsep serta teori IPS yang sulit dipahami dan mencapai tujuan pembelajaran IPS yang diharapkan (Injiati et al., 2024).

Selain menciptakan pembelajaran yang kontekstual, bahan ajar berbasis potensi lokal daerah mendorong terciptanya pembelajaran *deep learning* yang mengintegrasikan konsep *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. Dari ke tiga konsep pendekatan *deep learning* tersebut, pengembangan bahan ajar berbasis potensi lokal daerah mendukung pada konsep *meaningful learning*. Karena dalam bahan ajar tersebut berisikan materi yang kontekstual dengan realita kehidupan peserta didik yang dapat menciptakan suatu pembelajaran bermakna. Mengembangkan bahan ajar berbasis potensi lokal daerah mempermudah guru dalam kegiatan mengajar dan penyampaian materi kepada para peserta didik. Selain itu dengan adanya bahan ajar berbasis potensi lokal daerah dapat memperluas dan memperkaya pemahaman peserta didik terhadap potensi lokal daerahnya sekaligus meningkatkan kesadarannya terhadap segala potensi yang ada disekitarnya (Githinji et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPS di SMP Negeri 24 Surabaya, penggunaan bahan ajar pada mata pelajaran IPS masih berpedoman pada buku paket yang disediakan oleh Kemdikbud dan sesekali menggunakan bantuan media PowerPoint dalam menyampaikan isi materi yang ada pada buku paket tersebut kepada peserta didik. Akan tetapi, materi yang disajikan masih bersifat umum dan belum menunjukkan kontekstualitas dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru seharusnya memiliki banyak bahan ajar yang dapat memperkaya pembelajaran. Selain itu, guru IPS masih belum pernah melakukan pengembangan bahan ajar sendiri khususnya yang lebih kontekstual. Peserta didik mengalami kesulitan mempelajari materi IPS karena pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan bersifat teoritis tanpa mengaitkan dengan konteks nyata dalam kehidupannya yang mengakibatkan kesulitan untuk memahami materi, khususnya teori dan konsep IPS yang sulit dimengerti oleh peserta didik di jenjang SMP. Kesulitan ini semakin diperkuat oleh isi materi dalam buku paket cenderung bersifat umum dan terbatas dalam memberikan contoh yang relevan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dari masalah tersebut dirumuskan suatu solusi melalui pengembangan bahan ajar yang lebih kontekstual yaitu bahan ajar berbasis potensi lokal daerah Surabaya. Penelitian ini penting dilakukan guna memberikan kontribusi dalam mengembangkan bahan ajar IPS yang lebih kontekstual, meaningful learning dan berbasis potensi lokal daerah. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peserta didik dengan mengaitkan materi dengan realita yang ada disekitarnya.

SMP Negeri 24 Surabaya adalah suatu sekolah negeri yang terletak di Kota Surabaya. Kota Surabaya memiliki berbagai macam potensi, baik yang bersifat fisik ataupun non fisik. Potensi fisik berkaitan dengan kondisi alam disuatu wilayah yang meliputi topografi, letak geografis, iklim, dan sumber daya alam. Sementara itu, potensi non fisiknya meliputi berbagai aspek sosial, budaya, ekonomi, pendidikan dan teknologi.

Berdasarkan topografinya, Surabaya berada di wilayah dataran rendah dengan kisaran 3 hingga 6 meter diatas permukaan laut. Sehingga suhu udara Kota Surabaya cenderung panas. Potensi flora di Surabaya adalah mangrove yang ada pada tiga Kawasan di Surabaya meliputi mangrove Wonorejo, mangrove Gunung Anyar dan mangrove Medokan Sawah. Sedangkan potensi faunanya meliputi berbagai jenis tangkapan ikan para nelayan di Kenjeran yaitu ikan manyung, teri, pari, rajungan, kerang darah dan kakap putih (Firmani et al., 2024).

Potensi sosial di Kota Surabaya masih sangat kuat yang tercermin pada berbagai kegiatan sosial contohnya gotong royong, kerja bakti, komunitas peduli lingkungan contohnya komunitas tunas hijau, peduli sungai Surabaya, dan organisasi peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kota Surabaya contohnya komunitas kaum duafa dan komunitas Save Street Child (Afrita & Wahyudi, 2024). Selain itu, Surabaya juga kaya akan potensi budaya. Hal tersebut tercermin pada masih lestarnya seni pertunjukan ludruk, tari remo yang biasanya digelar di alun-alun kota Surabaya, museum dan bangunan bersejarah serta tempat beribadah sebagai bentuk akulturasi budaya. Surabaya menjadi pusat kegiatan ekonomi terbesar yang berkembang pesat di provinsi Jawa Timur yang meliputi kegiatan perdagangan, industri, jasa dan memiliki banyak UMKM kuliner, fashion, kerajinan tangan, dan lain sebagainya yang dapat menurunkan angka pengangguran dan meningkatkan perekonomian lokal (Erlanda & Ilman, 2024). Potensi pendidikan di Surabaya di dukung oleh banyaknya perguruan tinggi yang mencetak sumber daya manusia unggul dan berkompeten. Selain itu, Surabaya juga sudah memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan layanan publik. Misalnya dalam administrasi pemerintahan, sistem transportasi bus Surabaya, wira wiri Surabaya dan layanan kesehatan.

Hasil penelitian (Putri et al., 2023) menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar IPS yang

memanfaatkan potensi lokal daerah dapat membantu guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Alasannya karena penggunaan bahan ajar berbasis potensi lokal daerah lebih optimal dibandingkan ketika hanya mengandalkan buku paket yang dijadikan sebagai buku acuan utama. Penelitian lainnya yang sejalan dengan pendapat diatas yaitu penelitian (Wulandari et al., 2022) mengemukakan bahwa bahan ajar berbasis potensi lokal daerah mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang mereka pelajari. Karena materi yang ada pada buku tersebut lebih relevan dengan kondisi lingkungan mereka. Pendapat tersebut diperkuat oleh (Cahya et al., 2022) yang menjelaskan peserta didik menunjukkan minat dan antusiasme yang lebih tinggi dalam mempelajari bahan ajar berbasis potensi lokal dibandingkan mempelajari materi yang ada di buku konvensional yang mereka gunakan sebelumnya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis potensi lokal daerah efektif dalam memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Namun, penelitian sebelumnya belum secara khusus mengembangkan bahan ajar IPS berbasis potensi lokal daerah Surabaya terutama pada materi Kemajemukan Masyarakat Indonesia. Sehingga terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi melalui penelitian ini.

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, peneliti berminat mengembangkan bahan ajar IPS untuk peserta didik kelas VIII SMP Negeri 24 Surabaya yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Potensi Lokal Daerah Pada Materi Kemajemukan Masyarakat Indonesia Di SMP Negeri 24 Surabaya”. Novelty dari penelitian ini terletak pada pengembangan bahan ajar berbasis potensi lokal daerah dalam materi Kemajemukan Masyarakat Indonesia yang secara khusus mengangkat potensi lokal daerah Surabaya sebagai konteks pengembangan materi. Potensi lokal daerah Surabaya masih minim dimanfaatkan sebagai bahan ajar IPS. Sehingga penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap pembelajaran IPS yang lebih kontekstual dan meaningful learning. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi IPS secara teoritis, tetapi dapat mengaitkan dengan realita yang ada disekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi lima tahapan yakni *Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluate*. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 24 Surabaya pada bulan November 2025. Sampel yang digunakan yakni kelas VIII B yang terdiri dari 29 peserta didik. Pemilihan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* melalui pendekatan *purposive sampling*. Kelas VIII B dipilih sebagai sampel penelitian karena memiliki tingkat pemahaman IPS yang relatif rendah. Kondisi tersebut mengindikasikan peserta didik memerlukan bahan ajar yang lebih kontekstual agar memudahkan pemahaman mereka terhadap materi yang sedang dipelajari dan mewujudkan suasana belajar yang lebih bermakna. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan angket. Angket digunakan untuk uji validasi ahli materi dan ahli desain bahan ajar serta untuk mengetahui respon guru dan peserta didik terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif guna mendeskripsikan kelayakan bahan ajar. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi instrumen observasi, wawancara, validasi ahli materi dan ahli desain bahan ajar, serta angket respon guru dan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan ajar IPS berbasis potensi lokal daerah pada materi kemajemukan masyarakat Indonesia yang telah dikembangkan terlebih dahulu di uji validasikan kepada para ahli materi dan ahli desain bahan ajar sebelum diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Uji validasi materi dan desain bahan ajar dilakukan dalam 2 tahapan untuk memastikan bahwa bahan ajar layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran di SMP Negeri 24 Surabaya. Bahan ajar yang telah dinyatakan layak oleh para ahli, selanjutnya di uji cobakan secara terbatas untuk mengetahui

respon peserta didik sebelum diimplementasikan secara lebih luas. Peneliti juga memberikan angket kepada guru untuk mengetahui responnya sebagai implementator dari bahan ajar yang dikembangkan. Berikut ini hasil perhitungan skor uji validasi materi dan desain bahan ajar, uji coba resepon peserta didik secara terbatas, uji respon peserta didik skala luas, dan uji respon guru:

a. Uji validasi ahli materi tahap 1

Tabel 1 Perhitungan Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 1

No	Aspek	Skor yang diperoleh		
		Validator 1	Validator 2	Validator 3
1.	Struktur materi	12	12	11
2.	Isi materi	13	15	15
3.	Kesesuaian dengan potensi lokal daerah Surabaya	6	8	6
4.	Bahasa	12	9	12
5.	Manfaat	8	8	7
Total		51	52	51
Presentase		80%	81%	80%
Jumlah rata-rata		80%		
Kategori		Layak		

Hasil perhitungan uji validasi ahli materi tahap 1, memperoleh skor sebesar 80% yang dikategorikan “Layak”. Meskipun memenuhi kategori layak, materi yang sudah disusun tetap harus direvisi sesuai dengan saran dan komentar yang didapatkan dari ahli materi, agar isi materi menjadi lebih tepat dan peserta didik mampu memahaminya.

b. Uji validasi ahli materi tahap 2

Setelah peneliti merevisi isi materi sesuai dengan komentar dan saran dari para ahli, peneliti melakukan uji validasi tahap 2 untuk menilai kembali tingkat kelayakan materi yang telah direvisi. Berikut ini hasil uji validasi materi tahap 2:

Tabel 2 Perhitungan Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 2

No	Aspek	Skor yang diperoleh		
		Validator 1	Validator 2	Validator 3
1.	Struktur materi	14	16	14
2.	Isi materi	18	20	20
3.	Kesesuaian dengan potensi lokal daerah Surabaya	8	8	8
4.	Bahasa	12	12	12
5.	Manfaat	8	7	7
Total		60	63	61
Presentase		94%	98%	95%
Jumlah rata-rata		98%		
Kategori		Sangat Layak		

Pada tahap 2, uji validasi materi mendapatkan skor 96% dengan kategori “Sangat Layak”. Peningkatan skor tersebut membuktikan terjadinya peningkatan kelayakan materi yang dikembangkan. Berdasarkan saran dan komentar ahli materi, sudah tidak diperlukan revisi

sehingga bahan ajar sudah layak sepenuhnya untuk diimplementasikan.

c. Uji validasi ahli desain bahan ajar tahap 1

Tabel 3 Perhitungan Hasil Validasi Ahli Desain Bahan Ajar Tahap 1

No	Aspek	Skor yang diperoleh		
		Validator 1	Validator 2	Validator 3
1.	Desain	19	12	14
2.	Kualitas Teks	9	8	12
3.	Tampilan	27	15	19
Total		55	35	45
Presentase		92%	58%	75%
Jumlah rata-rata		75%		
Kategori		Cukup Layak		

Hasil uji validasi ahli desain bahan ajar menghasilkan skor 75% dengan kategori “Cukup Layak”. Meskipun memenuhi kategori cukup layak, peneliti harus tetap merevisi desain bahan ajar berdasarkan pada saran dan komentar ahli desain bahan ajar.

d. Uji validasi ahli desain bahan ajar tahap 2

Setelah peneliti merevisi desain bahan ajar, selanjutnya peneliti melakukan uji validasi tahap 2 untuk menilai kembali tingkat kelayakan desain bahan ajar setelah dilakukan revisi.

Tabel 4 Perhitungan Hasil Validasi Ahli Desain Bahan Ajar Tahap 2

No	Aspek	Skor yang diperoleh		
		Validator 1	Validator 2	Validator 3
1.	Desain	19	18	19
2.	Kualitas Teks	12	11	12
3.	Tampilan	28	27	27
Total		59	56	58
Presentase		98%	93%	97%
Jumlah rata-rata		96%		
Kategori		Sangat Layak		

e. Uji coba terbatas

Bahan ajar yang telah direvisi dan di validasi oleh para ahli, selanjutnya diuji cobakan secara terbatas dengan melibatkan sepuluh peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 24 Surabaya. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap bahan ajar sebelum diimplementasikan pada skala yang lebih luas. Berikut ini hasil uji coba terbatas dari angket respon peserta didik:

Tabel 5 Hasil Angket Respon Peserta Didik Pada Uji Coba Terbatas

No	Aspek	Capaian (%)
1.	Tampilan	98%
2.	Materi	93%
3.	Efektivitas	86%
Jumlah rata-rata		92%
Kategori		Sangat Baik

Berdasarkan angket uji coba bahan ajar secara terbatas menunjukkan respon positif dari peserta didik. Tampilan bahan ajar memperoleh skor 98% dengan kategori “Sangat Baik”. Materi yang disajikan memperoleh skor 93% dengan kategori “Sangat Baik”. Sedangkan pada aspek efektivitas memperoleh skor 86% dengan kategori “Sangat Baik”. Sehingga diperoleh skor secara keseluruhan sebesar 92% dengan kategori “Sangat Baik”, skor tersebut memvalidasi bahwa bahan ajar telah memenuhi kriteria kelayakan dan dapat digunakan pada skala luas.

f. Angket Respon Peserta Didik Skala Luas

Bahan ajar diimplementasikan dalam pembelajaran IPS di kelas VIII B SMP Negeri 24 Surabaya dengan jumlah 29 peserta didik. Tujuannya untuk memperoleh respon peserta didik setelah menggunakan bahan ajar IPS berbasis potensi lokal daerah melalui pengisian angket. Berikut ini data perhitungan hasil angket respon peserta didik:

Tabel 6 Hasil Angket Respon Peserta Didik Pada Uji Skala Luas

No	Aspek	Capaian (%)
1.	Tampilan	92%
2.	Materi	87%
3.	Efektivitas	85%
Jumlah rata-rata		88%
Kategori		Sangat Baik

Skor total yang diperoleh dari hasil angket respon peserta didik adalah 88% yang menunjukkan kategori “Sangat Baik”. Hasil perolehan skor tersebut menjadi indikasi bahwa bahan ajar IPS berbasis potensi lokal daerah Surabaya dinilai sangat baik digunakan dalam pembelajaran IPS. Tampilan bahan ajar mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam membaca dan mempelajarinya, serta materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami.

g. Angket Respon Guru

Peneliti memberikan angket kepada guru IPS sebagai implementator dari bahan ajar yang dikembangkan. Berikut ini data hasil angket respon guru terhadap bahan ajar IPS berbasis potensi lokal daerah:

Tabel 7 Hasil Angket Respon Guru Pada Uji Skala Luas

No	Aspek	Capaian (%)
1.	Tampilan	100%
2.	Materi	100%
3.	Efektivitas	100%
Jumlah rata-rata		100%
Kategori		Sangat Baik

Angket respon guru memperoleh kategori “Sangat Baik” dengan hasil skor sebesar 100%. Guru menilai bahwa bahan ajar relevan dengan potensi lokal daerah Surabaya, kontekstual, menarik dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Kelayakan Bahan Ajar IPS Berbasis Potensi Lokal Daerah Pada Materi Kemajemukan Masyarakat Indonesia

Secara keseluruhan hasil validasi bahan ajar IPS berbasis potensi lokal daerah menunjukkan

kategori sangat layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran. Kategori sangat layak tersebut didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh para ahli. Penilaian ini mencakup aspek substantif isi dari materi yang dikembangkan dan aspek pedagogis dari penyajian tampilan desain maupun konten dari bahan ajar yang dikembangkan.

Pada aspek substansif dari hasil validasi materi memperoleh kategori sangat layak didukung oleh beberapa aspek dari struktur materi, isi materi, kesesuaian materi dengan potensi lokal daerah Surabaya, bahasa dan manfaat bahan ajar yang memperoleh skor penilaian yang sangat layak dari para validator. Pada aspek struktur materi telah disusun sesuai dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, kurikulum, terstruktur dan sistematis. Dengan demikian, struktur materi yang baik mampu mendukung kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Pertiwi et al., 2024) suatu bahan ajar dapat dianggap layak untuk digunakan apabila isi materinya memuat seluruh capaian pembelajaran, mengandung kebenaran dan keakuratan materi, serta berfungsi mendorong rasa ingin tahu peserta didik.

Selain aspek struktur materi, terdapat aspek isi dan kesesuaian materi dengan potensi lokal daerah Surabaya yang mendukung kelayakan materi pada bahan ajar. Hal tersebut terlihat pada ketepatan penggunaan contoh dan peristiwa potensi lokal daerah Surabaya dalam bahan ajar, materi yang disajikan sesuai dengan fakta, mengandung kebenaran, sesuai dengan konsep dan teori IPS, berdasarkan pada sumber-sumber yang kredibel, dan materi yang disajikan sesuai dengan kemampuan pemahaman peserta didik jenjang SMP. Dengan demikian, peserta didik mudah memahami konsep materi maupun teori IPS dengan mengaitkan dan melihat secara langsung fenomena lokal yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat (Marleni, 2025) integrasi potensi lokal dalam materi IPS menjadi hal yang penting untuk membantu peserta didik memahami konsep materi dengan lebih mudah karena berkaitan langsung dengan pengalaman dan lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Selanjutnya pada aspek bahasa, penggunaan bahasa dalam bahan ajar dinilai sesuai dengan EYD dan komunikatif sehingga dapat dimengerti oleh peserta didik. Selain itu, penggunaan kalimat tidak berbelit-belit dan penyajian istilah disertai penjelasan yang jelas di bagian glosarium. Sehingga menciptakan suasana belajar yang tidak kaku dan tidak membebani peserta didik dalam memahami isi materi. Pendapat tersebut sejalan dengan (Sarip et al., 2022) bahan ajar yang baik menggunakan bahasa yang sederhana, penyusunan kalimat yang jelas dan tidak berbelit-belit mempermudah peserta didik untuk mempelajarinya.

Aspek terakhir dari penilaian materi yang mendukung kelayakan dari bahan ajar adalah aspek manfaat. Pada aspek manfaat, bahan ajar dinilai mampu memberikan pemahaman dan kejelasan materi IPS yang abstrak dan teoritis. Selain itu, bahan ajar dinilai mampu menciptakan pembelajaran kontekstual dan meaningful learning. Dengan demikian, bahan ajar bukan sekedar mempermudah memahami konsep IPS, namun dapat membantu peserta didik membangun wawasannya yang lebih luas mengenai potensi lokal di lingkungan tempat tinggalnya. Pernyataan tersebut relevan dengan pendapat (Masihu & Augustyn, 2021) terdapat banyak potensi lokal di suatu daerah yang dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran, sehingga peserta didik mampu mengenali lingkungan sekitarnya sekaligus membantu pemahamannya mengenai konsep materi yang dipelajari.

Selain materi pada bahan ajar yang diuji validasikan kepada para ahli, desain bahan ajar juga diujikan guna mengevaluasi tingkat kelayakannya. Aspek pedagogis yang diujikan dalam desain bahan ajar meliputi aspek desain, kualitas teks, dan tampilan. Desain bahan ajar dinilai sangat layak dari segi penulisan dan peletakan bagian sub bab materi sudah tersusun rapi, kejelasan penulisan poin-poin materi, ketepatan peletakan penugasan dan lembar aktivitas peserta didik, serta

pemisahan antara isi materi dan contoh-contoh potensi lokal daerah Surabaya sudah tersusun secara jelas. Penyusunan alur materi yang jelas mampu memudahkan peserta didik dalam mengikuti tahapan pembelajaran.

Selanjutnya pada aspek kualitas teks dan tampilan dari desain bahan ajar juga turut mendukung kelayakan dari bahan ajar. Pada aspek ini, kualitas keterbacaan teks bahan ajar dinilai sangat baik, pemilihan huruf dan ukuran huruf sudah tepat, pemilihan warna yang tepat. Selain itu, kualitas gambar yang disajikan bagus, penyajian gambar dan ilustrasi membantu pemahaman peserta didik serta tidak menimbulkan kesalahan persepsi, dan seimbang antara unsur teks dan elemen visual yang disajikan. Hal ini mampu memperkuat fokus serta ketertarikan peserta didik untuk belajar. Sekaligus memperkuat fungsi bahan ajar sebagai sumber belajar informatif dan menyenangkan. Pernyataan tersebut selaras dengan argumen (Adhaningrum et al., 2021) efektivitas sebuah bahan ajar sangat bergantung pada penyusunan yang sistematis, dikemas secara menarik, serta penggunaan bahasa yang komunikatif. Karakteristik tersebut penting untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam mempelajari materi tanpa merasa kebingungan karena penyusunan dan tampilan yang disajikan.

Peneliti juga memberikan angket respon guru sebagai implemetator dari bahan ajar yang peneliti kembangkan. Angket tersebut diberikan setelah proses pengimplementasian bahan ajar selesai dilaksanakan dan memperoleh kategori sangat baik. Sehingga guru menilai bahan ajar sangat layak untuk digunakan dan mendukung penyampaian materi secara lebih kontekstual dan meaningful learning. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Harefa et al., 2025) bahan ajar kontekstual mampu memudahkan guru dalam mengaitkan antara materi dengan realita dan pengalaman peserta didik. Dengan demikian, terciptalah pembelajaran yang lebih relevan, menarik, mempermudah pemahaman peserta didik dan bermakna. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian (Nurita et al., 2022) yang mengemukakan bahan ajar berbasis potensi lokal daerah dapat dijadikan sebagai referensi belajar kontekstual yang dapat mendorong keterlibatan peserta didik, pemahaman konsep materi dengan melihat secara langsung realita dikehidupan sehari-hari dan mendorong peserta didik berpikir kritis. Pendapat lain yang sejalan dengan pendapat diatas yaitu (Nahla et al., 2024) menyatakan bahan ajar berbasis potensi lokal yang mengaitkan konteks nyata dan isu-isu aktual yang terjadi disekitar peserta didik mampu meningkatkan semangat belajarnya karena materi lebih mudah diterima oleh mereka.

Peningkatan skor hasil validasi materi oleh para ahli materi dari tahap 1 ke tahap 2 terjadi setelah peneliti merevisi materi bahan ajar berdasarkan pada saran para ahli. Revisi dilakukan dengan mengaitkan sub bab materi dengan teori dan konsep-konsep IPS. Peneliti juga menambahkan materi dan tujuan pembelajaran mengenai interaksi sosial dan lembaga sosial sebagai pengembangan dari sub bab materi kemajemukan masyarakat Surabaya dan agar lebih relevan dengan capaian pembelajaran. Selain itu, peneliti menambahkan peta konsep materi untuk memberikan gambaran materi yang disajikan dalam bahan ajar, menambahkan pembukaan kontekstual diawal pembahasan sub bab materi, memperkuat kedalaman materi dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila dan fenomena-fenomena lokal yang sedang berkembang, memperbaiki penjelasan konsep pengaruh cuaca dan iklim dalam kehidupan serta memperjelas pembahasan materi bentuk muka bumi Kota Surabaya.

Selain peningkatan pada validasi materi, hasil validasi desain bahan ajar juga menunjukkan peningkatan skor dari tahap 1 ke tahap 2. Peningkatan ini terjadi setelah peneliti merevisi desain bahan ajar sesuai dengan saran dari para ahli. Peneliti merevisi judul bahan ajar yang awalnya “Kemajemukan Masyarakat Indonesia” menjadi “Kemajemukan Masyarakat dan Potensi Lokal Daerah Surabaya”. Selain itu, peneliti juga memperbesar ukuran font dan gambar yang disajikan dalam bahan ajar, mengganti gambar mobilitas sosial menjadi lebih kontekstual dan sesuai dengan

topik materi, menambahkan gambar peta Kota Surabaya, menambahkan gambar ilustrasi dari AI dan merapikan tata letak untuk membedakan penyajian antara materi inti, materi *fun fact*, dan artikel berita agar tampilan bahan ajar lebih terstruktur.

Respon Peserta Didik terhadap Bahan Ajar IPS Berbasis Potensi Lokal Daerah pada Materi Kemajemukan Masyarakat Indonesia

Secara keseluruhan, bahan ajar IPS berbasis potensi lokal daerah mendapatkan respon yang sangat baik dari peserta didik. Hasil respon sangat baik ini, dikarenakan terdapat beberapa aspek pendukung. Pada aspek tampilan, peserta didik menilai tampilan bahan ajar sangat menarik serta isi konten berupa peta konsep materi, gambar ilustrasi yang dapat mempermudah pemahamannya, contoh-contoh fenomena nyata, QR code video atau materi yang membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Dengan demikian mengindikasikan bahwa peserta didik merespon secara baik dari tampilan bahan ajar. Hasil penelitian ini diperkuat oleh temuan (Laula et al., 2023) menyatakan bahwa bahan ajar yang dilengkapi dengan elemen visual yang menarik dan QR code berisi video atau materi mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan tidak membosankan. Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil penelitian (Adelia & Dewi, 2025) QR code dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang mampu menyederhanakan materi dan memperkaya sumber referensi pembelajaran. Selain itu, pendapat lain dari (Ekowati et al., 2025) penggunaan gambar ilustrasi dapat memperjelas konsep materi yang abstrak dibandingkan jika menggunakan teks.

Tidak hanya aspek tampilan bahan ajar saja yang memperoleh respon sangat baik, namun pada aspek materi juga menunjukkan hasil respon sangat baik bahwasanya materi dinilai jelas dan bahasa yang mudah dipahami untuk peserta didik di jenjang SMP. Penyajian materi tersusun dengan urutan yang sistematis, disertai dengan contoh-contoh potensi lokal Surabaya yang dapat menambah wawasan peserta didik karena mereka tinggal dan berinteraksi langsung di wilayah tersebut. Selain itu, peserta didik merasa bahwa materi yang disajikan memiliki relevansi dengan kehidupan mereka, yang menjadikan proses belajarnya menjadi menarik dan bermakna. Pernyataan tersebut relevan dengan hasil penelitian (Sujana & Permana, 2021) yang mengemukakan bahwa peserta didik dapat mencapai proses pembelajaran yang efektif ketika mereka mampu mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang baru diterima serta mampu menghubungkan pengetahuannya dengan kehidupan nyata sehari-harinya.

Pada aspek efektivitas, peserta didik juga memberikan respon positif dengan menyatakan bahwa bahan ajar mampu meningkatkan kemauan mereka untuk belajar, menarik mereka untuk membaca dan mempelajari materi, serta peserta didik merasa lebih aktif berdiskusi, menjawab pertanyaan maupun mengemukakan pendapatnya. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat (Harefa et al., 2025) bahan ajar yang menyajikan materi kontekstual mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik, meningkatkan keaktifan belajarnya dan mampu mengkonstruksikan pengetahuannya berdasarkan pengalaman belajar peserta didik.

Secara keseluruhan, penggunaan bahan ajar IPS berbasis potensi lokal daerah memperoleh respon sangat baik dari peserta didik. Setelah penggunaan bahan ajar IPS berbasis potensi lokal daerah di kelas VIII B, terjadi perubahan dalam proses pembelajaran. Dari sisi guru, bahan ajar memudahkan dalam menyampaikan materi, menjelaskan konsep secara runtut, mulai dari pengenalan teori, penjabaran materi hingga contoh fenomena lokal daerah Surabaya yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Penambahan gambar ilustrasi dan QR code berbasis video mempermudah guru dalam menghubungkan konsep materi yang mempermudah peserta didik dalam membangun pemahamannya. Selain itu, desain bahan ajar yang disusun secara sistematis membantu guru untuk menyampaikan isi materi inti, contoh fenomena lokal, dan

artikel berita sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan menekankan pada aspek-aspek yang relevan dengan potensi lokal daerah Surabaya.

Sebelum menggunakan bahan ajar IPS berbasis potensi lokal, guru harus menjelaskan materi sesuai dengan isi dari buku paket Kemendikbud yang memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengaitkan antara konsep materi dengan contoh nyata di sekitar peserta didik. Dengan adanya bahan ajar ini, guru dapat langsung mengaitkan konsep-konsep IPS dengan fenomena maupun permasalahan lokal Surabaya, sehingga pembelajaran menjadi lebih sistematis dan efisien.

Dari segi peserta didik, terjadi perubahan setelah menggunakan bahan ajar ini. Bahan ajar IPS berbasis potensi lokal daerah memfasilitasi mereka untuk memahami materi secara lebih mudah dan kontekstual. Penyajian materi yang disertai gambar, ilustrasi, contoh fenomena lokal, dan QR code berbasis video membantu peserta didik dalam mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sehari-harinya. Aktivitas individu maupun kelompok untuk mendiskusikan suatu permasalahan menjadi lebih terarah karena peserta didik dapat merujuk langsung pada isi dari bahan ajar. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna atau *meaningful learning*.

Proses pembelajaran *meaningful learning* dalam penggunaan bahan ajar IPS berbasis potensi lokal daerah Surabaya terjadi ketika peserta didik mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman dan pengetahuan awal yang telah dimiliki. Hal ini diawali dengan penyajian fenomena lokal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti aktivitas ekonomi, interaksi sosial, lembaga sosial, mobilitas sosial dan interaksi budaya Islam di Surabaya, sebelum masuk pada konsep-konsep IPS yang bersifat teoritis. Penyajian konteks lokal tersebut berfungsi sebagai pengait awal yang memberikan gambaran bagi peserta didik mengenai arah dan makna materi yang dipelajari.

Selanjutnya, peserta didik membangun pemahamannya melalui gambar ilustrasi, contoh peristiwa lokal, serta QR code berbasis video yang disajikan dalam bahan ajar. Kegiatan membaca, mengamati, dan mendiskusikan fenomena lokal memungkinkan peserta didik menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Proses ini mendorong terjadinya pembelajaran *meaningful learning*, di mana peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memaknai konsep IPS berdasarkan pengalaman dan realitas kehidupan di lingkungan sekitarnya.

Jika dikaitkan dengan teori konstruktivisme, respon positif ini menunjukkan bahwa bahan ajar berhasil mendorong peserta didik untuk mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri dari pengalamannya dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik. Sehingga penggunaan potensi lokal Surabaya dalam bahan ajar menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan *meaningful learning*. Hal tersebut berlandaskan pada teori belajar konstruktivisme yang dijelaskan dalam penelitian (Nerita et al., 2023) yang memandang bahwa belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan secara mandiri oleh peserta didik, yang menuntut keaktifan mereka dalam berpikir, menyusun konsep, dan memberikan makna terhadap apa yang sedang dipelajari. Teori ini menegaskan bahwa pengalaman belajar yang relevan dan dekat dengan kehidupan peserta didik, seperti potensi lokal daerah Surabaya menjadi faktor penting yang mampu membantu peserta didik mengkonstruksikan pemahamannya secara mandiri dengan melihat secara langsung realita yang ada di sekitarnya.

Dalam pandangan Piaget, kondisi ini mendukung proses asimilasi, ketika peserta didik memproses informasi baru ke dalam pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, serta akomodasi ketika peserta didik menyesuaikan atau membentuk pemahaman baru berdasarkan informasi yang ditemui (Wahyuddin et al., 2024). Dengan demikian, bahan ajar berbasis potensi lokal daerah

dapat membantu peserta didik untuk menganalisis potensi lokal Surabaya, fenomena dan peristiwa lokal yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, mereka dapat menghubungkannya dengan pengetahuan awal (asimilasi) sekaligus memperbarui pemahaman mereka melalui informasi baru yang disajikan dalam bahan ajar (akomodasi).

Selain itu, keberadaan gambar, peta konsep, contoh fenomena nyata dan QR code berbasis video berperan sebagai stimulus kognitif yang membantu peserta didik membangun informasi dan pemahaman secara mandiri. Proses aktivitas seperti diskusi, menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat merupakan wujud aktivitas pembelajaran yang aktif. Dengan demikian, respon peserta didik yang mencapai kategori sangat baik menjadi bukti keberhasilan bahan ajar IPS berbasis potensi lokal daerah berkontribusi menciptakan pengalaman belajar yang mendukung peserta didik dalam mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri, meningkatkan motivasi belajar dan memperkuat keterlibatannya dalam pembelajaran yang sesuai dengan teori konstruktivisme Piaget. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian (Azzahra et al., 2025) bahwasanya dalam teori konstruktivisme pengetahuan tidak semata-mata diperoleh dari guru, namun peserta didik harus berperan aktif dalam kegiatan belajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil validasi materi dan desain bahan ajar yang dilakukan oleh para ahli, masing-masing memperoleh skor 96% sehingga bahan ajar IPS berbasis potensi lokal daerah dinyatakan sangat layak untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Perolehan skor kelayakan materi didukung oleh aspek kelayakan penyusunan dan isi materi, kesesuaian materi dengan potensi lokal daerah Surabaya, kejelasan bahasa dan materi yang disusun mampu memberikan kejelasan terhadap konsep IPS yang bersifat abstrak dan teoritis. Sedangkan perolehan skor kelayakan desain bahan ajar didukung oleh aspek desain, kualitas teks, dan tampilan yang dinilai sangat layak oleh para ahli. Bahan ajar diimplementasikan oleh guru IPS di kelas VIII B SMP Negeri 24 Surabaya dan mendapatkan respon sangat baik dari peserta didik dengan perolehan skor sebesar 88%. Respon ini mencakup kemudahan pemahaman materi yang disajikan, menarik perhatian peserta didik untuk mempelajarinya, dan materi relevan dengan potensi lokal daerah Surabaya, sehingga membantu mereka untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian, bahan ajar terbukti tidak hanya layak, melainkan juga mampu menciptakan pembelajaran kontekstual dan *meaningful learning*.

REFERENSI

- Adelia, N. K., & Dewi, D. P. (2025). Pengembangan Buku Pedoman Media Audiovisual Berbasis Kode- QR untuk Pembelajaran Cerita Fiksi SMP. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(4), 1638–1648.
- Adhaningrum, S. A., Akbar, S., & Muzammil, L. (2021). Pengembangan Bahan Ajar IPS Kontekstual Tema Wirausaha di Kelas 6 Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 14(1), 43. <https://doi.org/10.21067/jppi.v14i1.4746>
- Adip, W. (2022). Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran pkn. *JESS: Jurnal Education Social Science*, 2(1), 51–61.
- Azzahra, N. T., Ali, S. N. L., & Bakar, M. Y. A. (2025). Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 64–75. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.4762>
- Cahya, T. R. T. W., Prasasti, P. A. T., & Kusumawati, N. (2022). Pengembangan Bahan Ajar E-Book Berbasis STEM dalam Peningkatan Kemampuan Literasi Sains di Sekolah

- Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3469–3474.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.870>
- Ekowati, M. A., Poernomo, M. H., & Silmanor, G. (2025). Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Visual pada Siswa SMP Kanisius Sumber. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 16(3), 617–624.
- Erlanda, Y., & Iman, G. M. (2024). Otimalisasi Potensi Ekonomi Lokal: Strategi Penguatan Dan Implikasi Positif Peran Umkm Kelurahan Made Kota Surabaya. *Birokrasi: JURNAL ILMU HUKUM DAN TATA NEGARA*, 2(2), 179–188.
<https://doi.org/10.55606/birokrasi.v2i2.1183>
- Firmani, U., Studi, P., Perikanan, B., Pertanian, F., Gresik, U. M., Gresik, K., & Timur, J. (2024). Potensi Hasil Perikanan Tangkap Di Kota Surabaya Tahun 2023. *Scientica: Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*, 2, 312–324.
- Githinji, S. K., Boyo, B., Bowen, M., & Kiamb, P. (2022). School Curricullum And Enviromental Sustainability. *Technium Social Sciences Journal*, 6(December), 101–105.
- Hakim, L. (2021). *Pengembangan Potensi Daerah Berbasis Unggulan Dan Berdaya Saing* (N. S.Pd (ed.)). Hanin Publishing.
- Hardiyansah, Noorhidayati, Mahrudin, & Irianti, R. (2021). *Bimbingan Teknis Penulisan Bahan Ajar Biologi Berbasis Potensi Lokal Pada MGMP IPA-Biologi SMP di Hulu Sungai Selatan*. 3(2), 145–152.
- Harefa, M., Siroj, R. A., & Julaeah, S. (2025). Pengembangan Buku Ajar IPS Terpadu Berbasis Kontekstual pada Tema Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk di Indonesia. *Jurnal Serambi Ilmu*, 14(2), 2. <https://doi.org/10.46787/tthr.v14i2.4011>
- Injiati, S. S., Prasetya, S. P., Segara, N. B., & Hasanah, N. (2024). Efektivitas Pembelajaran IPS Dengan Sumber Belajar Lingkungan Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Dialektika Pendidikan IPS*, 4(4), 61–69.
- Laula, V., Hutahaeen, S. D., & Nawir, M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis QR Code Card Pada Materi Pesawat Sederhana Kelas VIII Di SMP Negeri 14 Palangka Raya. *Bahana Pendidikan: Jurnal Pendidikan Sains*, 5(1), 30–36.
<https://doi.org/10.37304/bpjps.v5i1.8860>
- Marleni, L. (2025). Strategi Pengembangan Materi Pembelajaran IPS Yang Kontekstual dan Inovatif. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 2392.
- Masihi, J. M., & Augustyn, S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Ekosistem Berbasis Potensi Lokal Di Maluku. *Biodik*, 7(3), 133–143.
<https://doi.org/10.22437/bio.v7i3.13250>
- Meliyani, A. R., Mentari, D., Syabani, G. P., & Zuhri, N. Z. (2022). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Digital Bagi Guru Agar Tercipta Kegiatan Pembelajaran yang Efektif dan Siswa Aktif. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(02), 264–274.
<https://doi.org/10.57008/jjp.v2i02.179>
- Nahla, Z., Setiawan, B., & Ulandari, T. (2024). Kurangnya Ketertarikan Siswa Terhadap

- Mata Pelajaran IPS Di Tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 96–97.
- Nerita, S., Ananda, A., & Mukhaiyar. (2023). Pemikiran Konstruktivisme dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 294. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4634>
- Nurita, L., Ayu Larasati, D., Ilyas Marzuqi, M., & Stiawan, A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Potensi Lokal Wilayah Cepu Untuk Siswa SMP di Blora. *Dialektika Pendidikan IPS*, 2(2), 48–61.
- Pertiwi, S. J., Arsih, F., Fadilah, M., & Fajrina, S. (2024). Validitas dan Keterbacaan LKPD Eksperimen Pembuatan Nata de Pinnata Berbasis Proyek Pemanfaatan Air Nira sebagai Potensi Lokal Payakumbuh untuk Fase E SMA Program Studi Pendidikan Biologi , Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9284.
- Putri, Hermanto, F., Irianna, O., Dewangga, P. A., Prasetya, H., & Nisa, N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Katalog IPS berbasis Potensi Lokal di Kabupaten Semarang. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 8(2), 112–122. <https://doi.org/10.15294/harmony.v8i2.61930>
- Sarip, Mu., Amintarti, S., & Utami, N. H. (2022). Validitas Dan Keterbacaan Media Ajar E-Booklet Untuk Siswa SMA/MA Materi Keanekaragaman Hayati. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 43–55.
- Sujana, W., & Permana, I. M. J. (2021). Aplikasi Pembelajaran IPS Berbasis Pendekatan Konstektual. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 1–9. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/index>
- Susetyo, A., Bustami, A., Basirun, Pertiwi, D. N., Sirait, E. S., Syahidah, F., Anom A., G. P., & Suwindri, I. (2023). *Panduan Pembelajaran Berbasis PjBL & PBL: Tema Sejarah Lokal dan Cagar Budaya untuk Kurikulum Merdeka*.
- Wahyuddin, Ernawati, Wahyudi, A. A., Hadaming, H., & Maharida. (2024). *Teori Belajar dan Aplikasinya: Panduan Pembelajaran yang Efektif dan Inovatif* (M. R. Cuhanazriansyah (ed.)). IKIP BJN Press.
- Waraulia, A. M. (2021). Bahan Ajar Teori dan Prosedur Penyusunan. *UNIPMA Press*, 1–59.
- Wulandari, R., Supriatna, A. R., Nafiah, M., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Jakarta, U. N. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Buku Saku Berbasis Android Pada Pembelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1266–1274. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2596/2609>